

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Pengetahuan yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan; dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain (Octaviana & Ramadhani, 2021).

Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia. Berfikir merupakan diffensia yang memisahkan manusia dari semua genus lainnya seperti hewan. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan empiris dan rasional. Pengetahuan empiris menekankan pada pengalaman indrawi dan pengamatan atas segala fakta tertentu. Pengetahuan ini disebut juga pengetahuan yang bersifat a posteriori. Adapun pengetahuan rasional, adalah pengetahuan yang didasarkan pada budi pekerti, pengetahuan ini bersifat apriori yang tidak menekankan pada pengalaman melainkan hanya rasio semata (Octaviana & Ramadhani, 2021).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Faktor Internal

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal- hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin.

b. Faktor Eksternal

- Faktor Lingkungan

Merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

- Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Asda & Rahayu, 2018).

3. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu merupakan dasar terbentuknya perilaku positif anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan perawatan yang baik dan benar. Orang tua, khususnya ibu perlu mengetahui, mengajarkan serta melatih anak sejak dini untuk merawat gigi sendiri karena di usia ini ibu harus mampu

mengikuti perkembangan intelektual anak sehingga anak mudah memahami dan belajar. Pengetahuan orang tuakhususnya ibu tentang karies gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Pengetahuan tentang karies gigi meliputi pengertian karies, penyebab dan akibat karies, macam-macam karies menurut kedalamannya proses terjadinya karies, dan cara mencegah karies gigi (Cahyaningrum, 2017).

Ibu dengan pengetahuan rendah mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Kepedulian orang tua terhadap kesehatan gigi anak dapat dilihat melalui sikap dan perhatiannya terhadap kesehatan gigi anak. Kesehatan gigi pada anak usia dini merupakan salah satu tumbuh kembang anak yang perlu diperhatikan. Berdasarkan uraian diatas {Formatting Citation} .

4. Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Karies gigi sejauh ini masih menjadi masalah kesehatan anak. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 menyatakan angka kejadian karies pada anakmasih sebesar 60-90%. Karies merupakan insiden masalahkesehatan gigi yang semakin meningkat. Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif karena dampaknya yang sangat luas sehingga perlu penanganan segera sebelum terlambat. Salah satu penyakit gigi dan mulut yang menjadi urutan tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah karies gigi. Masalah karies ini sering terjadi pada anak-anak (Kemenkes RI, 2015)

Karies gigi merupakan sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi, penyakit ini menyebabkan gigi berlubang, menyebabkan nyeri, gangguan tidur, penanggalan gigi dan infeksi. Penyebab penyakit tersebut karenakonsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam menyikat gigi, kurangnya perhatian kesehatan gigi dan mulut atau bahkan tidak pernah sama sekali memeriksa kesehatan gigi (World Health Organization, 2023).

B. Indeks *def-t* (*decay, exfoliated, filling*)

1. Pengertian *def-t*

Menurut WHO (2013) dalam manual *Oral Health Surveys – Basic Methods*, indeks *def-t* digunakan untuk menilai kondisi karies pada dentisi primer (maksimal 20 gigi sulung). Indeks ini mencakup tiga komponen utama: *d* (*decayed*) adalah jumlah gigi sulung yang mengalami karies; *e* (*extracted*) adalah jumlah gigi yang dicabut akibat karies; dan *f* (*filled*) adalah jumlah gigi yang telah ditambal karena karies. Skor total *def-t* diperoleh dari penjumlahan $d + e + f$, dengan rentang nilai antara 0 hingga 20 tergantung jumlah gigi sulung yang ada (World Health Organization, 2013).

WHO menegaskan bahwa penggunaan huruf kecil pada "*def-t*" menandakan bahwa indeks ini khusus untuk gigi primer, serupa dengan penggunaan "*DMFT*" pada gigi permanen dengan beberapa protokol epidemiologi, komponen *e* (*missing/extracted*) pada gigi primer kadang diabaikan jika tidak dapat dibedakan secara pasti antara pencabutan karena karies dan tanggal alami, agar interpretasi data tetap akurat ((World Health Organization, 2013).

Indeks def-t didapatkan dengan cara menjumlahkan skor d (Decay) + e (exfoliated)) + f (filling) kemudian dibagi dengan jumlah anak yang diperiksa dan dikelompokkan sebagai berikut:

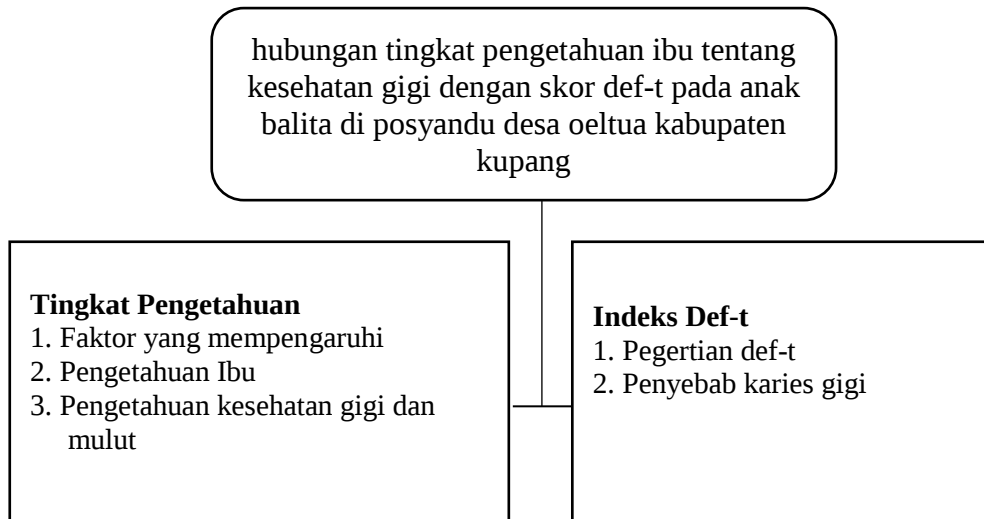
Tabel 2.1 Skor Kriteria Def-t

Nilai	Keterangan
0,0- 1,1	Sangat rendah
1,2- 2,6	Rendah
2,7- 4,4	Sedang
4,5- 6,5	Tinggi
>6,6	Sangat tinggi

2. Penyebab Karies Gigi

Penyebab karies gigi adalah faktor di dalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi antara lain host, mikroorganisme, substrat dan waktu. Sedangkan faktor luar individu adalah status ekonomi, keluarga, pekerjaan, fasilitas kesehatan gigi dan pendidikan kesehatan gigi yang pernah diterima. (Rahmawati, 2011). Selain faktor- faktor yang ada di dalam mulut yang langsung berhubungan dengan karies, terdapat faktor- faktor yang tidak langsung yang disebut faktor resiko luar, yang merupakan faktor pre disposisi dan faktor penghambat terjadinya karies.

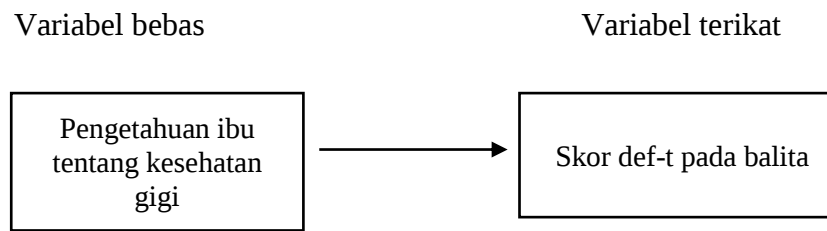
C. Kerangka Teori



D. Hipotesis Penelitian

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan skor def-t pada anak balita di Posyandu Desa Oeltua Kabupaten Kupang.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan skor def-t pada anak balita di Posyandu Desa Oeltua Kabupaten Kupang.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

Keterangan :

 = Variabel yang diteliti